

## Pengaruh *Financial Knowledge* Dan Manajemen Utang Terhadap Stabilitas Keuangan Pribadi Pada Generasi Z Di Kota Bandung

*The Influence Of Financial Knowledge And Debt Management On Personal Financial Stability In Generation Z In Bandung City*

Siti Nur Saidah<sup>1</sup>, Rola Manjaleni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia,

Narahubung: Siti Nur Saidah<sup>1</sup>, email: [siti10121663@digitechuniversity.ac.id](mailto:siti10121663@digitechuniversity.ac.id)

### Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diajukan: 06/07/2025

Diterima: 12/07/2025

Diterbitkan: 31/07/2025

### Kata Kunci:

*Financial Knowledge, Manajemen Utang, Stabilitas Keuangan Pribadi*

### A B S T R A K

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *financial knowledge* dan kemampuan mengelola keuangan mempengaruhi stabilitas kondisi keuangan individu Generasi Z di Bandung. Literasi keuangan mengacu pada beberapa aspek pemahaman individu tentang prinsip-prinsip dasar keuangan yang diperlukan untuk pengembangan keputusan keuangan secara menyeluruh. Di sisi lain, manajemen utang memastikan bahwa kecakapan individu tidak terpengaruh oleh kondisi pinjaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memberikan kuesioner kepada responden yang termasuk dalam kategori Generasi Z. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemahaman keuangan dan utang secara bersama-sama memiliki dampak positif dan signifikan terhadap stabilitas kekayaan pribadi. Dengan demikian, ketika literasi keuangan meningkat dan manajemen utang membaik, maka kondisi keuangan yang ada juga akan membaik.

### A B S T R A C T

*The purpose of this study is to determine how financial literacy and financial management skills affect the stability of individual financial conditions of Generation Z in Bandung. Financial literacy refers to several aspects of an individual's understanding of basic financial principles necessary for the development of comprehensive financial decisions. On the other hand, debt management ensures that an individual's skills are not affected by loan conditions. This study uses a quantitative approach by providing questionnaires to respondents who fall into the Generation Z category. The research findings show that financial understanding and debt management together have a positive and significant impact on personal financial stability. Thus, when financial literacy increases and debt management improves, the existing financial conditions will also improve.*

### Keywords:

*Financial Knowledge, Debt Management, Personal Financial Stability*

*This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.*

<https://doi.org/10.55916/frima.v1i7>

e – ISSN: 2656-6362

p – ISSN: 2614-6681

©2025 Proceeding FRIMA, All rights reserved.

## 1. Pendahuluan

Memasuki era digital, kemampuan memahami berbagai hal terkait keuangan semakin penting untuk dimiliki karena masyarakat memiliki banyak pilihan dalam mengambil keputusan finansial. Keberagaman produk keuangan menuntut pemahaman yang baik agar penggunaannya tidak berdampak negatif, khususnya bagi Generasi Z yang tumbuh di tengah kemajuan teknologi (Muchammad Thoriqul Ulum, 2024). Generasi Z mencakup individu kelahiran tahun 1997 hingga 2012 dan memiliki kesamaan pengalaman pada masanya (Zaharah & Keizer, 2024). Mereka cenderung menjalani hidup dengan prinsip YOLO (*You Only Live Once*), lebih fokus menikmati momen saat ini daripada merencanakan masa depan, seperti lebih memilih berlibur dibanding menabung untuk kebutuhan jangka panjang (Laturette et al., 2021). Gaya hidup konsumtif Generasi Z menjadi semakin relevan dengan meningkatnya akses terhadap produk dan layanan keuangan modern. Kesadaran mereka akan manfaat layanan keuangan turut mendorong penggunaan fasilitas seperti dompet digital, e-banking, hingga kredit tanpa agunan. Sebagai konsekuensinya, pengembangan kemampuan literasi keuangan menjadi sangat penting agar mereka mampu mengelola keuangan secara bijak dan bertanggung jawab di tengah kemajuan teknologi finansial (Winarti & Supyan, 2022). Generasi Z yang sangat akrab dengan teknologi cenderung cepat beradaptasi dengan aplikasi keuangan seperti *e-wallet* dan layanan fintech untuk mempermudah aktivitas keuangan sehari-hari. Tren ini sejalan dengan pesatnya pertumbuhan layanan fintech (Finansial Teknologi) di Indonesia antara tahun 2021 hingga 2023, yang didorong oleh adopsi digital, kemudahan akses, serta beragam fitur seperti pembayaran digital, pinjaman online, dan investasi. menurut (Raspati et al., 2024) jumlah pengguna layanan fintech (Finansial Teknologi) di Indonesia meningkat secara signifikan selama periode tersebut, sebagaimana terlihat dalam grafik berikut :



Gambar 1. Jumlah Penggunaan Fintech di Indonesia (2021-2023)

Sumber : (Raspati et al., 2024)

Berdasarkan grafik di atas, jumlah pengguna fintech di Indonesia mengalami peningkatan signifikan selama tiga tahun terakhir, dari 78 juta pada tahun 2021, menjadi 90 juta pada 2022, dan melampaui 100 juta pada 2023. Pertumbuhan ini mencerminkan pesatnya adopsi fintech sebagai solusi keuangan modern. Fintech sendiri merupakan perpaduan antara teknologi dan layanan keuangan yang menawarkan kemudahan serta efisiensi dalam transaksi, seperti *mobile banking*, dompet digital, hingga pengajuan pinjaman secara daring. Kehadirannya tidak hanya mempermudah akses terhadap layanan keuangan, tetapi juga mendorong peningkatan inklusi keuangan di Indonesia. Meski demikian, perkembangan ini turut menimbulkan tantangan baru, seperti perlindungan data pribadi, keamanan sistem, dan perlindungan konsumen, yang menjadi perhatian penting bagi pengguna dan regulator (OJK, 2023) (Feriyanto, 2024)

Seiring dengan pesatnya perkembangan layanan keuangan digital, tingkat literasi keuangan atau *financial knowledge* menjadi aspek yang sangat krusial, terutama bagi Generasi Z yang merupakan pengguna aktif teknologi. *Financial knowledge* mencakup pemahaman terhadap konsep-konsep dasar keuangan, kemampuan dalam mengambil keputusan finansial baik jangka pendek maupun panjang, serta keterampilan dalam mengelola keuangan secara bijak (Aditya & Azmansyah, 2021). Pengetahuan ini penting untuk

membantu individu merencanakan keuangan yang stabil dan menghindari risiko seperti kesalahan investasi, kesulitan menabung, atau keterjeratan utang (Jamal et al., 2023).

Kurangnya literasi keuangan di kalangan Generasi Z dapat menimbulkan dampak yang cukup mengkhawatirkan, salah satunya adalah meningkatnya kerentanan terhadap penipuan keuangan akibat ketidaktahuan dalam memahami produk atau layanan keuangan digital. Hal ini menjadi semakin penting diperhatikan mengingat pesatnya perkembangan teknologi finansial (fintech) yang menawarkan berbagai kemudahan namun juga mengandung risiko. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan menjadi suatu urgensi dalam menghadapi dinamika industri keuangan digital yang terus berkembang. Literasi keuangan berperan penting dalam membekali individu dengan kemampuan untuk membandingkan berbagai produk atau layanan keuangan, serta membuat keputusan yang selaras dengan situasi keuangan dan kebutuhan individu masing-masing (Sobari & Tresnawati, 2024).

Dalam konteks ini, *financial knowledge* atau pengetahuan keuangan menjadi indikator utama dalam mengukur tingkat literasi keuangan seseorang. Pengetahuan ini mencerminkan sejauh mana individu memahami konsep dasar keuangan yang berimplikasi pada aktivitas sehari-hari, antara lain pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, tabungan, investasi, hingga pengambilan keputusan terkait utang. Penguasaan terhadap *financial knowledge* memungkinkan individu menjaga keseimbangan finansial serta membangun stabilitas keuangan pribadi, terutama di era digital yang semakin kompleks (Auliya & Devi, 2025). Selain itu, kemampuan dalam mengelola utang atau manajemen utang juga menjadi aspek penting dalam menjaga kestabilan keuangan, khususnya bagi Generasi Z. Manajemen utang mencakup pemahaman terhadap suku bunga, ketentuan pembayaran, dan tanggung jawab keuangan yang menyertainya. Jika digunakan secara bijak, utang bisa menjadi sarana pembiayaan yang bermanfaat, seperti untuk investasi atau kebutuhan produktif lainnya.

Namun dalam praktiknya, tidak sedikit Generasi Z yang menggunakan fasilitas utang digital—seperti pinjaman online dan layanan paylater—untuk kebutuhan konsumtif. Kemudahan akses terhadap layanan ini meningkatkan risiko gagal bayar, terutama jika tidak diimbangi dengan pemahaman keuangan yang cukup (Wijaya & Mujiani, 2024). Layanan paylater, misalnya, memungkinkan konsumen menunda atau mencicil pembayaran tanpa kartu kredit dan kini semakin populer, terutama dalam transaksi *e-commerce*. Sayangnya, tanpa pengelolaan yang bijak, layanan ini dapat menimbulkan ketergantungan terhadap utang konsumtif. Rendahnya literasi keuangan menjadi salah satu penyebab utama perilaku ini, karena individu sering kali mengabaikan kemampuan membayar di masa depan (Mahanani et al., 2025).

Atas dasar tersebut, penting bagi individu untuk menguasai secara utuh berbagai ketentuan, syarat, dan tanggung jawab yang melekat pada utang. Dengan pemahaman yang baik, utang dapat dikelola secara bijak dan dimanfaatkan untuk tujuan produktif, seperti investasi atau kebutuhan jangka panjang. Sebaliknya, kurangnya pemahaman dapat menyebabkan pengelolaan utang yang keliru dan berujung pada masalah keuangan. Pengelolaan utang yang tepat menjadi kunci agar utang tidak menjadi beban, melainkan sarana untuk mendukung kestabilan finansial di masa depan.

Namun, walaupun menjaga kestabilan kondisi keuangan merupakan hal yang sangat krusial, Generasi Z masih dihadapkan pada berbagai tantangan dalam aspek tersebut. Sebagian besar dari mereka belum memiliki kesadaran yang memadai mengenai pentingnya perencanaan keuangan, sehingga kerap melakukan pengeluaran secara impulsif dan akhirnya terjerat utang digital yang sulit dikendalikan. Atas dasar latar belakang itulah, penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Pengelolaan Utang terhadap Stabilitas Keuangan Pribadi pada Generasi Z.”

## 2. Kajian Teori

### Stabilitas Keuangan

Stabilitas keuangan pribadi adalah kondisi di mana individu mampu mengelola keuangannya secara efektif, memenuhi kebutuhan saat ini, mempersiapkan masa depan, serta menghadapi situasi tak terduga tanpa tekanan finansial berlebih (Pujakesuma, 2021). Hal ini dapat dicapai melalui perencanaan keuangan yang terstruktur, pengelolaan utang yang bijak, serta ketersediaan dana darurat dan investasi sesuai tujuan jangka panjang. Dengan perencanaan dan kedisiplinan, seseorang dapat menjaga kesejahteraan finansial dan menjalani kehidupan dengan rasa aman dan terencana (Dewi Ratna, 2024).

Mencapai stabilitas keuangan memerlukan pemahaman menyeluruh terhadap empat komponen utama yang saling berkaitan, yaitu pendapatan, pengeluaran, aset, dan liabilitas. Keempat unsur ini berperan penting dalam menjaga keseimbangan keuangan dan menentukan kemampuan individu dalam merencanakan masa depan serta menghadapi kondisi tak terduga. Kemudian Untuk mengukur tingkat stabilitas keuangan pribadi, terdapat beberapa indikator utama yang saling berkaitan, yaitu: Pendapatan dan pengeluaran, Dana Darurat, Perencanaan Investasi , dan Perlindungan Keuangan. Jadi pengertian dari Stabilitas keuangan adalah kondisi di mana seseorang dapat mengelola keuangannya dengan baik, sehingga mampu memenuhi kebutuhan saat ini, mempersiapkan masa depan, dan menghadapi situasi tak terduga tanpa tekanan finansial. Selain itu, perencanaan keuangan juga menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas keuangan.

#### *Financial Knowledge (Pengetahuan Keuangan)*

*Financial Knowledge* adalah kemampuan individu dalam memahami konsep-konsep dasar keuangan untuk mengambil keputusan yang bijak, seperti pengelolaan uang, tabungan, investasi, serta manajemen utang dan kredit (Aditya & Azmansyah, 2021). Menurut Hidayat dan Harefa (2022:3), terdapat lima Indikator yang digunakan untuk menilai tingkat pengetahuan keuangan mencakup: pemahaman mengenai keuangan pribadi, pemahaman terkait tabungan, pengetahuan seputar pinjaman, pemahaman mengenai produk asuransi, serta wawasan tentang investasi. (Trixie et al., 2024).

Tujuan utama dari pengetahuan keuangan adalah meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan keuangan dan mendorong pemanfaatan layanan keuangan yang lebih luas (Manula, 2023). Selain itu, manfaat financial knowledge juga mencakup pertumbuhan ekonomi, stabilitas keuangan, serta pengurangan tingkat kemiskinan (Vinsensia, 2024).

*Financial knowledge* memiliki pengaruh besar terhadap pola perilaku keuangan. Individu dengan pemahaman keuangan yang baik cenderung mampu mengatur anggaran, menabung, dan berinvestasi secara efektif. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan di bidang keuangan dapat mendorong individu membuat keputusan finansial yang tidak tepat dan memicu persoalan ekonomi, misalnya terjerat utang yang sulit dikendalikan. (Meida & Kartini, 2023) (Yulistiyan et al., 2023).

#### Manajemen Utang

Manajemen utang adalah proses pengelolaan kewajiban finansial secara terencana untuk memastikan utang dapat dilunasi dengan efektif. Hal ini mencakup strategi mengatur pengeluaran, mengontrol pendapatan, dan menyusun rencana pembayaran yang terstruktur. Dalam praktiknya, manajemen utang dapat melibatkan bantuan pihak ketiga seperti lembaga konseling kredit atau lembaga keuangan (Kuswanto & Wahjono, 2023).

Indikator manajemen utang meliputi beberapa aspek utama yang mencerminkan kemampuan individu dalam mengelola kewajiban finansial, yaitu:

- a. Kedisiplinan dalam Pembayaran Utang: Meliputi pembuatan daftar utang, penyusunan jadwal pembayaran, serta konsistensi dalam mematuhi jadwal tersebut (Mulyadi, 2024)
- b. Kesadaran akan Risiko Utang : Pemahaman terhadap potensi gagal bayar, suku bunga tinggi, dan risiko terjebak dalam utang jangka panjang. Kesadaran ini mendorong individu lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan finansial (Firmansyah, 2024).
- c. Strategi Pengelolaan dan Pelunasan Utang : Penerapan metode pelunasan seperti avalanche (bayar utang berbunga tinggi terlebih dahulu) atau snowball (bayar utang terkecil lebih dulu) membantu individu mengelola beban utang secara efektif (Firmansyah, 2024).
- d. Kesadaran Finansial dan Penghindaran Utang Berlebihan: Kemampuan membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta menahan diri dari utang konsumtif. Edukasi dan literasi keuangan

menjadi kunci dalam membentuk keputusan finansial yang bijak dan berkelanjutan (Firmansyah, 2024).

### 3. Metode Penelitian

Pendekatan kuantitatif dimanfaatkan sebagai teknik pengukuran dan analisis statistik untuk menguji hipotesis secara objektif (Ali et al., 2022). Proses dimulai dari perumusan masalah hingga analisis data yang didukung oleh kajian terdahulu (Sahir, 2022). Pendekatan yang digunakan bersifat asosiatif untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan keuangan (X1) dan pengelolaan utang (X2) terhadap stabilitas keuangan pribadi (Y) (Avivah, 2024).

Subjek penelitian adalah Generasi Z berusia 15–30 tahun yang berdomisili di Kota Bandung dan memiliki pengalaman dalam pengelolaan keuangan serta penggunaan layanan keuangan digital. Populasi penelitian berjumlah 793.835 jiwa (BPS, 2023), dengan sampel sebanyak 100 responden yang ditentukan melalui rumus Slovin dan metode purposive sampling. Data primer diperoleh melalui kuesioner daring menggunakan Google Form, sementara data sekunder dikumpulkan dari literatur dan jurnal relevan. Instrumen penelitian menggunakan metode *Summated Rating* dan skala Likert untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel yang diteliti (Fauziah, 2023).

### 4. Hasil Dan Pembahasan

#### Uji Validitas dan Uji reabilitas

Hasil Uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dari variabel *financial Knowledge* (X1), Manajemen Utang (X2), dan Stabilitas keuangan Pribadi (Y) dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan dengan  $R_{hitung} > R_{Tabel}$  yakni sebesar 0.165.

Hasil Uji Reabilitas *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini rellabel dengan nilai alpha untuk masing-masing variabel variabel *financial Knowledge* (X1) sebesar 0.727, Manajemen Utang (X2) sebesar 0.635, dan Stabilitas keuangan Pribadi (Y) sebesar 0.790. Nilai alpha tersebut lebih besar dari 0.6 sesuai dengan kriteria pengujian. Yang dalam hal menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini dapat diandalkan untuk mengukur vartabel yang dimaksud secara konsisten.

#### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.58572434
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.046
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.185 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar 2. Uji Normalitas  
Sumber : Data Diolah SPSS (2025)

Hasil pengujian normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* memperoleh nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,185, yang melebihi batas 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa residual data berdistribusi normal, sehingga salah satu asumsi utama dalam penerapan analisis regresi linear telah terpenuhi.

#### Uji Multikolinearitas

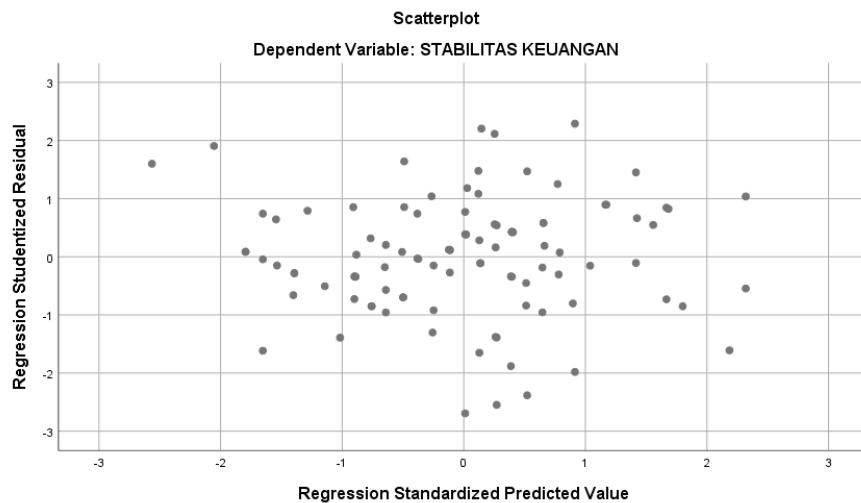
		Coefficients <sup>a</sup>							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	3.775	2.261		1.669	.098			
	Financial Knowledge	.605	.104	.511	5.797	.000	.732	1.366	
	Manajemen Utang	.293	.106	.243	2.763	.007	.732	1.366	

a. Dependent Variable: Stabilitas Keuangan

Gambar 3. Uji Multikolinearitas  
Sumber : Data Diolah SPSS (2025)

Bila merujuk pada hasil perhitungan, seluruh variabel menunjukkan nilai tolerance melebihi angka 0,10, yaitu sebesar 0,732, serta nilai VIF tercatat masih di bawah batas maksimal 10, yaitu 1,366. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tidak ditemukan gejala multikolinearitas dalam model regresi yang dianalisis.

#### Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4 Uji Scatterplot Heteroskedastisitas  
Sumber : Data Diolah SPSS (2025)

Berdasarkan visualisasi pada Gambar 4, penyebaran titik-titik tampak tidak mengikuti pola tertentu dan Titik-titik data yang digambarkan pada Gambar 1 tampak menyebar secara acak di atas dan di bawah garis horizontal (sumbu Y), tanpa menunjukkan pola tertentu.. Pola sebaran seperti ini menandakan bahwa variabel dalam model regresi tidak menunjukkan adanya ketidakhomogenan varians, sehingga dapat dikatakan model lolos dari uji heteroskedastisitas.

## Uji Regresi

Coefficients <sup>a</sup>							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.775	2.261			1.669	.098
	Financial Knowledge	.605	.104	.511	.5.797	.000	
	Manajemen Utang	.293	.106	.243	2.763	.007	

a. Dependent Variable: Stabilitas Keuangan

Gambar 5. Uji Regresi Linear Berganda

Sumber : Data Diolah SPSS (2025)

Berdasarkan analisis regresi linear berganda, konstanta yang didapat adalah senilai 3,775. Dengan koefisien determinasi pada variabel *Financial Knowledge* ( $X_1$ ) adalah senilai 0,605, sedangkan untuk koefisien determinasi pada variabel Manajemen Utang ( $X_2$ ) adalah senilai 0,293. Berdasarkan hasil tersebut, maka rumus regresinya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 3,775 + 0,605X_1 + 0,293X_2 + e$$

Keterangan:

 $Y$  = Stabilitas Keuangan Pribadi $X_1$  = *Financial Knowledge* $X_2$  = Manajemen Utang $e$  = Error (residual)

## Uji Kolerasi

Model Summary <sup>b</sup>									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.670 <sup>a</sup>	.449	.437	2.612	.449	39.494	2	97	.000

A. Predictors: (Constant), Manajemen Utang, Financial Knowledge

B. Dependent Variable: Stabilitas Keuangan

Gambar 6. Uji Kolerasi  
Sumber : Data Diolah SPSS (2025)

Berdasarkan gambar 6, diatas Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara *Financial Knowledge* dan Manajemen Utang terhadap Stabilitas Keuangan Pribadi. Selain itu, nilai r hitung sebesar 0,670 yang lebih besar dari r tabel (0,165) menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antar variabel berada dalam kategori kuat. Karena korelasi bersifat positif, dapat disimpulkan bahwa hubungan antar ketiga variabel bersifat searah; artinya, semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan dan kemampuan mengelola utang, maka semakin tinggi pula tingkat stabilitas keuangan pribadi pada individu Generasi Z.

## Uji Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.670 <sup>a</sup>	.449	.437	2.612
A. Predictors: (Constant), Manajemen Utang, Financial Knowledge				
B. Dependent Variable: Stabilitas Keuangan				

Gambar 7. Uji Determinasi  
Sumber : Data Diolah SPSS (2025)

Jika merujuk pada gambar 7, koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,449 menunjukkan bahwa variabel *Financial Knowledge* dan Manajemen Utang mampu menjelaskan sekitar 44,9% variasi pada Stabilitas Keuangan Pribadi. Sisanya, yaitu sebesar 55,1%, dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi yang digunakan dalam penelitian ini

## Uji Hipotesis

## a. Uji T

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	7.960	1.735		4.588	.000		
1 Financial Knowledge	.754	.092	.637	8.175	.000	1.000	1.000
A. Dependent Variable: Stabilitas Keuangan							

Gambar 8. Uji T (*Financial Knowledge*)  
Sumber : Data Diolah SPSS (2025)

Mengacu pada gambar 8, tingkat signifikansi sebesar 0,000 berada di bawah tingkat toleransi 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel *Financial Knowledge* memiliki pengaruh signifikan terhadap Stabilitas Kekayaan Pribadi. Hipotesis tersebut dapat diuji karena nilai t hitung sebesar 8,175 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,984. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin tinggi pula kemampuannya dalam mengelola stabilitas keuangan pribadi.

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.455	2.506		2.975	.004		
Manajemen Utang	.610	.105	.508	5.835	.000	1.000	1.000
a. Dependent Variable: Stabilitas Keuangan							

Gambar 9. Uji T (Manajemen Utang)  
Sumber : Data Diolah SPSS (2025)

Sementara itu, merujuk pada hasil dalam gambar 9, variabel Manajemen Utang juga menunjukkan hasil signifikan dengan nilai p sebesar 0,000 dan t hitung 5,835, yang juga melampaui t tabel 1,984. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan mengelola utang dengan bijak turut memberikan dampak positif dalam menjaga kestabilan keuangan pribadi, serta mendukung kondisi finansial yang sehat dan berkelanjutan.

## b. Uji F

Anova <sup>a</sup>					
Model		Sum Of Squares	Df	Mean Square	F
1	Regression	538.999	2	269.499	39.494
	Residual	661.911	97	6.824	
	Total	1200.910	99		
A. Dependent Variable: Stabilitas Keuangan					
B. Predictors: (Constant), Manajemen Utang, Financial Knowledge					

Gambar 10. Uji F  
Sumber : Data Diolah SPSS (2025)

Mengacu pada gambar 10, tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang kurang dari 0.05, dan nilai F hitung sebesar 39,494, yang lebih besar dari nilai F Tabel 3.09, mengindikasikan bahwa variabel pengetahuan keuangan dan pengelolaan keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap stabilitas keuangan pribadi secara simultan.

## 5. Penutup

Kesimpulan :

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai "Pengaruh *Financial Knowledge* dan Manajemen Utang terhadap Stabilitas Keuangan Pribadi pada Generasi Z di Bandung", maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) *Financial Knowledge* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas keuangan pribadi pada Generasi Z. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh setiap individu, maka semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan. .
- 2) Manajemen Utang juga berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan pribadi. Generasi Z yang mampu mengelola utang secara terukur dan bertanggung jawab cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil dan terhindar dari tekanan finansial yang berlebihan.
- 3) Secara simultan, *financial knowledge* dan manajemen utang berpengaruh kuat terhadap stabilitas keuangan pribadi. Keduanya merupakan faktor penting yang saling melengkapi dalam menciptakan kestabilan finansial. Dengan pengetahuan yang memadai serta kemampuan mengatur utang secara tepat, Generasi Z dapat mencapai kondisi keuangan yang lebih sehat dan berkelanjutan.

## Saran

Merujuk pada temuan penelitian ini, penulis menyampaikan sejumlah masukan yang dapat dijadikan referensi bagi pihak-pihak terkait. Rekomendasi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif, baik dalam praktik manajemen keuangan individu maupun dalam pengembangan kajian selanjutnya. Pertama, bagi generasi Z, disarankan untuk terus meningkatkan pengetahuan terkait keuangan serta keterampilan dalam mengelola utang agar dapat menjaga kestabilan finansial secara berkelanjutan. Kedua, bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas cakupan variabel atau menggunakan metode lain agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan mendalam.

## 6. Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung penelitian ini selama proses berlangsung karena bantuan mereka sangat penting. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada responden atas waktu dan partisipasinya dalam penyelesaian data, sehingga penelitian ini dapat disusun secara menyeluruh. Selain itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan di lingkungan akademis yang telah memberikan dorongan dan dukungan intelektual untuk menyelesaikan penelitian ini dengan sukses. Melalui hasil studi ini, penulis berharap dapat

memberikan sudut pandang baru dalam upaya peningkatan literasi keuangan dan pengelolaan utang, yang pada akhirnya dapat memperkuat kondisi keuangan pribadi, terutama di kalangan Generasi Z.

## 7. Referensi

- Aditya, D., & Azmansyah. (2021). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, dan Income terhadap Financial Behavior pada Usaha Mikro kecil dan Menengah di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 32(2). [https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32\(2\).8564](https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32(2).8564)
- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian. *Education Journal*.2022, 2(2), 1–6.
- Auliya, A. N., & Devi, R. P. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Penggunaan Finansial Teknologi Terhadap Pengelolaan Keuangan Individu Siswa Smk Cendikia Paseh. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 9(2), 829. <https://doi.org/10.5236/jisamar.v9i2.1878>
- Avivah, D. N. (2024). *PENGARUH FINANCIAL SELF-EFFICACY DAN FINTECH PAYMENT TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI MAHASISWA UNIVERSITAS CENDEKIA MITRA INDONESIA*.
- Dewi Ratna, A. (2024). *No Title*. Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Kekayaan Negara. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-kaltim/baca-artikel/17357/Pentingnya-Perencanaan-Keuangan-Pribadi-untuk-Masa-Depan-yang-Lebih-Stabil.html>
- Fauziah, E. (2023). PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, PENDAPATAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KEUANGAN KELUARGA. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Feriyanto, O. (2024). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Akses Keuangan Di Era Digital. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 4(3), 99–114. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i3.1573>
- Firmansyah, R. (2024). *Boros, Belanja, dan Berhutang*. Garuda Mas Sejahtera.
- Hanifah, M., & Manjaleni, R. (2025). Pengaruh Financial Technology dan Literasi Keuangan terhadap Mental Budgeting pada Generasi Zoomers di Kota Bandung. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(2).
- Jamal, H., Haeruddin, H., & Ahmad, I. (2023). Dampak Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan (The Impact of Financial Literacy and Financial Attitude on Financial Behavior). *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 30(2). <https://doi.org/10.35606/jabm.v30i2.1277>
- Kuswanto, I. D., & Wahjono, S. I. (2023). Manajemen Utang Untuk Menghindarkan Kebangkrutan. *Researchgate.Net, November*.
- Laturette, K., Widianingsih, L. P., & Subandi, L. (2021). Literasi Keuangan Pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 131–139. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p131-139>
- Mahanani, A. D., Nauli, D. A., & Sihombing, J. A. (2025). Dampak Literasi Keuangan dan Financial Experience Generasi Z terhadap Penggunaan PayLater di E-Commerce. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 1955–1963.
- Manula, L. W. p. (2023). *PENGARUH FINANCIAL ATTITUDE DAN FINANCIAL KNOWLEDGE TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR PADA MAHASISWA PROGRAM SARI MUTIARA INDONESIA SKRIPSI OLEH : LIA WINDAH P MANALU PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN Di*.
- Meida, A., & Kartini. (2023). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Experience, dan Financial Attitude terhadap Financial Behavior pada Pemilik UMKM di Kota Kudus. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 02(02), 181–199.
- Muchammad Thoriqul Ulum, I. Y. (2024). 1, 2, ., 7.
- Mulyadi. (2024). *Pengelolaan Hutang*. Mutiara Aksara.
- Pujakesuma. (2021). *Pengertian Stabilitas Keuangan Dan Cara Mencapainya*. Bizznet.My.Id. [https://www.bizznet.my.id/2021/03/pengertian-stabilitas-keuangan-dan-cara.html?utm\\_source=chatgpt.com&m=1](https://www.bizznet.my.id/2021/03/pengertian-stabilitas-keuangan-dan-cara.html?utm_source=chatgpt.com&m=1)
- Raspati, B., Ningsih, V. K., Syalikha, S., & Nurcahya, W. F. (2024). Kontribusi Fintech Terhadap Penerimaan dan Kepatuhan Pajak di Indonesia. *Researchgate, June*. <https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i4.335>
- Sahir, syafrida S. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN*.
- Sobari, R., & Tresnawati, A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Kota Bandung. *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis*,

- Kewirausahaan*, 12(1), 479–494. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v12i1.3593>
- Trixie, F., Hidayat, F., & Simamora, R. B. (2024). Pengaruh Financial Knowledge Dan Financial Attitude Terhadap Financial Satisfaction Pada Karyawan PT . Megamas Plaza Bangunan. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 7054–7064.
- Vinsensia, M. (2024). *Pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM kerajinan tenun di borani* (Vol. 4, Issue 1).
- Wijaya, F. S. P., & Mujiani, S. (2024). Pentingnya Manajemen Utang Terhadap Stabilitas Keuangan Pribadi Generasi Z. *Researchgate.Net, May*.
- Winarti, W., & Supyan, I. S. (2022). Peranan Literasi Keuangan Dalam Mengatur Perencanaan Keuangan Individu. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 6681(4), 49–56. <https://doi.org/10.55916/frima.v0i4.356>
- Yulistiyani, A., Rapini, T., & Setiawan, F. (2023). Analisis Faktor Financial Knowledge, Financial Behavior, Overconfidence, dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 13(1), 41–56. <https://doi.org/10.32502/jimn.v13i1.6452>
- Zaharah, M. F., & Keizer, H. De. (2024). ANALISIS PENGARUH GAYA HIDUP GEN Z TERHADAP TATA KELOLA KEUANGAN PRIBADINYA. [Http://Jurnal.Politeknikpajajaran.Ac.Id/Index.Php/Emba/Article/View/278/113, 2\(2\).](Http://Jurnal.Politeknikpajajaran.Ac.Id/Index.Php/Emba/Article/View/278/113, 2(2).)